



ANALISIS PENGELOLAAN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS PARAK KARAKAH KOTA PADANG

Nurhasanah Nasution^{1*}, Nila Mayasari²

Apikes Iris

Email : hasanah.nasution11@gmail.com/081374533787

ABSTRAK

Rekam medis merupakan sistem penyelenggaraan yang dimulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya. Semua fasilitas layanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, termasuk pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Berdasarkan observasi pengambilan data awal yang didapatkan bahwa pengelolaan rekam medis masih dilaksanakan secara manual, untuk sistem informasi masih menggunakan sistem BPJS dari pemerintah. Puskesmas masih tergolong baru, sehingga beberapa masalah masih ditemukan terkait penyelenggaraan rekam medis salah satunya penomoran rekam medis, penyimpanan yang belum ideal, kebijakan yang belum jelas terkait standar operasional prosedur serta kekurangan petugas rekam medis. Saat ini puskesmas hanya memiliki satu orang petugas rekam medis yang bergelar D3 RM, selebihnya dibantu oleh petugas yang memiliki kualifikasi tamatan SMA/ sederajat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2023. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan rekam medis di puskesmas Parak Karakah Kota Padang belum terlaksana dengan baik. Faktor yang menjadi penghambat proses pengelolaan rekam medis salah satunya terkendala anggaran dari pemerintah, kurangnya petugas yang berlatar belakang rekam medis. Kegiatan penyimpanan belum berlangsung baik, mulai dari penomoran yang menggunakan dua sistem penomoran yakni family folder dan personal dan sistem family folder yang belum optimal dan tidak ideal

Kata Kunci : Pengelolaan, Rekam Medis, Puskesmas, Rawat jalan.

ABSTRACT

Medical records are an administration system that starts with recording while the patient is receiving medical services, followed by handling medical record files which includes organizing storage and removing files from storage to serve requests/borrowing from patients or for other purposes. All health service facilities are required to maintain medical records, including community health centers (Puskesmas). Based on initial data collection observations, it was found that medical record management was still carried out manually, for the information system the government still used the BPJS system. The health center is still relatively new, so several problems are still found regarding the administration of medical records, one of which is numbering medical records, storage that is not yet ideal, unclear policies regarding standard operational procedures, and a shortage of medical record officers. Currently the puskesmas only has one medical records officer who holds a D3 RM degree, the rest are assisted by officers who have high school/equivalent qualifications. This research was carried out from March to May 2023. The results of the research stated that the implementation of medical record management at the Parak Karakah Community Health Center, Padang had not been carried out well. Factors that hinder the process of managing medical records include government budget constraints and a lack of officers with a medical records background. Storage activities have not been going well, starting from numbering which uses two numbering systems namely family folder and personal, and the family folder system which is not optimal and not ideal

Keywords: Management, Medical Records, Community Health Center, Outpatient.

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan sistem penyelenggaraan yang dimulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya. Menurut Depkes RI (2006) tujuan dari rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi tidak akan berhasil. Semua fasilitas layanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, termasuk pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019). Puskesmas memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, diantaranya adalah dengan meningkatkan mutu dari kegiatan pencatatan medis (Kemenkes RI, 2014). Hal terpenting yang diperlukan dalam menunjang pelayanan puskesmas adalah penyelenggaraan rekam medis yang baik dan benar.

Adapun proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di bagian registrasi puskesmas, kemudian dilanjutkan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman karena pasien datang berobat. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelayanan medis yakni pencatatan

data medis pasien oleh dokter atau dokter gigi atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien. Selama pasien itu mendapatkan pelayanan medis di puskesmas, maka akan dilakukan pengolahan berkas rekam medis hingga nantinya disimpan ke tempat penyimpanan.

Unit rekam medis memiliki peranan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data seperti *assembling*, *coding*, *indexing*, dan atau *pelaporan* (Ferdianto et al., 2021). Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat berhubungan satu sama lain dalam pengumpulan informasi yang terkait yaitu rekam medis. Bagian yang menerima pasien bertanggung jawab untuk tepatnya waktu, tertib dan pencatatan yang cermat dari pasien (Frenti, 2018).

Puskesmas Parak Karah Kota Padang merupakan puskesmas yang menyediakan layanan rawat jalan di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Pada awalnya puskesmas ini merupakan puskesmas pembantu (Pustu), dikarenakan penduduk di Kecamatan Padang Timur sekitar 90 ribu jiwa, dimana idealnya satu puskesmas hanya bisa melayani sekitar 30 ribu jiwa, karena yang dilayani bukan hanya perorangan melainkan kesehatan masyarakat. Maka dari itu puskesmas ini berubah status dari Pustu menjadi Puskesmas pada tahun 2021 (Kurniati, 2021)

Berdasarkan observasi pengambilan data awal yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap petugas rekam medis di Puskesmas Parak karakah, didapatkan hasil bahwa pengelolaan rekam medis masih dilaksanakan secara manual, untuk system informasi masih menggunakan sistem BPJS dari pemerintah. Dikarenakan puskesmas ini masih tergolong baru, sehingga beberapa masalah masih ditemukan terkait penyelenggaraan rekam medis salah satunya

penomoran rekam medis, penyimpanan yang belum ideal, kebijakan yang belum jelas terkait standar operasional prosedur serta kekurangan petugas rekam medis. Saat ini puskesmas hanya memiliki satu orang petugas rekam medis yang bergelar D3 RM, selebihnya dibantu oleh petugas yang memiliki kualifikasi tamatan SMA/ sederajat.

Melalui latar belakang yang ada, lebih lanjut peneliti melakukan penelitian terkait pengelolaan rekam medis di Puskesmas Parak Karakah Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan rekam medis pada Puskesmas Parak Karakah pada tahun 2023.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023 di Puskesmas Parakarah, dan dilanjutkan dengan pengolahan data di Akademi Perekam dan Informasi Kesehatan IRIS Kota Padang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan tentang analisis pengelolaan rekam medis di Puskesmas Parak Karakah Kota Padang. Populasi yang digunakan adalah seluruh petugas puskesmas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Puskesmas Parak Karakah yaitu sebanyak 2 informan. Karakteristik Responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin dan Pendidikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur. Hasil wawancara dengan responden penelitian di dapatkan gambaran umum mengenai karakteristik responden. Analisis Univariat ini bertujuan untuk

mendistribusikan atau menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian wawancara terhadap informan. Data univariat ini terdiri dari pengelolaan rekam medis bagian penomoran, kelengkapan, penyimpanan, pelaporan dan pemusnahan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan Puskesmas Parak Karakah. Pengambilan data telah dilakukan di Puskesmas Parak Karakah dengan metode wawancara langsung dengan petugas rekam medis. Pengambilan data dilaksanakan selama dua hari, tanggal 9 -10 Mei 2023. Adapun informan yang diwawancarai sebanyak dua orang yakni kepala rekam medis dan petugas rekam medis.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Informan	Pendidikan Terakhir	Usia	Jabatan
Informan I	DIII Rekam Medis	38 tahun	Kepala RM
Informan II	SMA/sederajat	55 tahun	Staff RM

Dalam penelitian ini responden yang diambil datanya sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala rekam medis dan petugas rekam medis.

A. Sumber Daya Manusia (SDM)

Petugas rekam medis yang terdapat di Puskesmas Parak Karakah berjumlah 3 orang dimana terdiri dari dua orang dengan kualifikasi D3 Rekam medis dan satu orang dengan kualifikasi SMA/sederajat. Sebelumnya puskesmas ini hanya memiliki tenaga RM dua orang saja.

“ya, satu orang baru pindah kesini, yang tamatan D3 rekam medis”.

Petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi tamatan SMA tidak ada dibekali

pelatihan terkait rekam medis, petugas tersebut ditugaskan hanya untuk pendistribusian dokumen rekam medis. Hal ini mengakibatkan, petugas RM mengalami kewalahan dalam melayani pasien khususnya di waktu pagi hari. Pada saat shift siang kegiatan alur rekam medis dilakukan hanya sendiri.

“kalo lagi piket siang mau gak mau kita yang daftarin, kita yang daftarin, kita yang wawancara kita yang ngantarin berkasnya”

“kalo pagi ada kita bagi-bagi tugasnya, ada yang daftarin dan ngantar berkasnya”

Pihak Puskesmas masih mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM rekam medis dan menunggu penambahan petugas RM dari pemerintah, sehingga kegiatan penyelenggaraan rekam medis dapat berjalan dengan optimal.

B. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan didapatkan bahwa ketersediaan komputer pada unit rekam medis sangat terbatas, hanya didapat satu komputer yang terletak pada bagian pendaftaran. Komputer ini digunakan untuk seluruh kegiatan rekam medis.

“komputer kita masih satu, makanya diletak di luar saja jadi siapa pun bisa make..”

Ruang penyimpanan rekam medis juga terletak terpisah dari ruang pendaftaran sehingga kesulitan dalam pengambilan berkas. Beberapa berkas rekam medis terletak di ruangan penyimpanan dan sebagian lagi terletak pada bagian pendaftaran. Map rekam medis menggunakan map plastik dan sebagian berkas tidak memiliki map penyimpanan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan di bagian rekam medis memang sudah diajukan namun terkendala dengan anggaran.

C. Alur Rekam Medis

Informasi mengenai penomoran rekam medis di Puskesmas Parak karakah kota Padang

Puskesmas menggunakan 2 sistem penomoran yaitu family number dan personal numbering dengan sistem penjumlahan straight numbering. Puskesmas parak karakah tidak menggunakan kode wilayah untuk pemberian nomor dan menggunakan satu map untuk semua layanannya. Penomoran family folder tidak digunakan secara maksimal dikarenakan terkendala dengan anggaran dan juga ditakutkan pasien tidak berobat kembali seterusnya ke puskesmas, sehingga pihak puskesmas menentukan jika sudah lebih dari 3 orang yang mendaftar di puskesmas maka akan diberikan nomor keluarga.

“gak mungkin kita buat family folder langsung, takutnya nti pasien gak datang-datang lagi”

“jadinya kita buat nomor sementara dulu buk..”

Puskesmas menggunakan nomor sementara untuk personal numbering dan diberi nomor urut sesuai dengan nomor kedatangan. Pada saat dilakukan wawancara penomoran rekam medis pasien rawat jalan sudah mencapai 1900 nomor, untuk berkas family folder sudah mencapai 500 berkas.

Informasi mengenai kelengkapan rekam medis di Puskesmas Parak Karakah Kota Padang

Kegiatan melengkapi dokumen terkait informasi pasien belum dilakukan secara maksimal di puskesmas, karena ada beberapa kendala. Misalnya komputer di bagian registrasi yang kurang.

“Komputer kita kemaren cuman satu, sehingga proses pengregistrasian berjalan kurang maksimal” Kegiatan assembling tidak dilakukan. Kelengkapan rekam medis di cek hanya di bagian perawat dan dokter saja. Pengodean penyakit juga tidak



dilakukan dengan membuka ICD X, hanya menggunakan sistem di komputer untuk 10 besar penyakit saja. Beberapa kegiatan seperti registrasi, penyimpanan, serta coding yang langsung otomatis keluar di SIMPUS yang masih berjalan.

Informasi mengenai penyimpanan rekam medis di Puskesmas Parak Karakah Kota Padang

Penyelenggaraan penyimpanan dokumen rekam medis dilakukan dengan menerapkan sistem penyimpanan dokumen rekam medis secara desentralisasi. Penyimpanan berkas memiliki dua tempat penyimpanan, yang pertama terletak pada bagian registrasi pasien dan yang kedua pada ruang penyimpanan rekam medis. Beraks rekam medis yang diberikan dengan nomor personal tidak disimpan didalam map.

Informasi mengenai pelaporan rekam medis di Puskesmas Parak Karakah Kota Padang

Pelaporan di Puskesmas Parak Karakah dilakukan setiap bulan yang dilakukan pemeriksaan setiap bulan. Pelaporan tidak menggunakan SIMPUS hanya manual dengan menggunakan Microsoft excel. Serta kegiatan Indeksing juga tidak dijalankan, hanya berpegang pada aplikasi SIMPUS, Misalnya dokter yang menanganinya.

Informasi mengenai pemusnahan rekam medis di Puskesmas Parak Karakah Kota Padang

Rekam medis yang aktif dan in-aktif masih disimpan dalam kotak arsip yang sama dan tidak dibedakan antara rekam medis yang aktif dengan in-aktif. Dokumen rekam medis yang lama sudah dilakukan pemusnahan dengan cara pembakaran, *“Pasien-pasien lama ini sudah saya keluarkan dokumen rekam medisnya*

(dibakar), Berita acaranya tidak saya bikin, waktu itu masih saya sendiri petugasnya”.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan rekam medis di puskesmas Parak Karakah Kota Padang belum terlaksana dengan baik. Faktor yang menjadi penghambat proses pengelolaan rekam medis salah satunya terkendala anggaran dari pemerintah, kurangnya petugas yang berlatar belakang rekam medis. Kegiatan penyimpanan belum berlangsung baik, mulai dari sistem family folder yang belum optimal kemudian sistem penjajaran yang kurang efektif, kondisi ruangan juga kurang memadai, ketersediaan sarana prasarana dibagian penyimpanan yang masih kurang mendukung seperti map status pasien yang masih kurang, dan rak penyimpanan yang masih sedikit. SOP untuk pengelolaan rekam medis memang sudah ada tetapi pelaksanaannya belum seutuhnya dilakukan berdasarkan SOP di karenakan kurangnya kesadaran petugas untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP dan kurangnya pemahaman petugas dengan SOP yang berlaku.

PEMBAHASAN

Sistem penomoran rekam medis merupakan sistem yang diperlukan sebagai upaya pemberian identitas serta mempermudah proses penyimpanan dan sirkulasi rekam medis. Nomor rekam medis mempunyai beberapa kegunaan dan tujuan yaitu sebagai petunjuk pemilik folder dokumen rekam medis pasien yang bersangkutan, untuk pedoman dalam tata cara penomoran rekam medis dan sebagai petunjuk dalam pencarian dokumen rekam medis yang telah disimpan.

Menurut pedoman pengelolaan rekam medis tahun 2006 revisi III, ada 3 macam sistem pemberian nomor pada pasien masuk yang biasa digunakan, sistem yang pertama yaitu pemberian nomor secara seri yang dimana sistem ini setiap pasien yang

berkunjung ke rumah sakit/puskesmas selalu mendapat nomor yang baru setiap kunjungan ke rumah sakit/puskesmas. Sistem yang kedua yaitu pemberian nomor secara unit yang dimana sistem ini memberikan hanya satu unit rekam medis kepada pasien baik pasien tersebut berobat jalan maupun rawat inap. Sistem yang ketiga yaitu pemberian secara seri unit yaitu setiap pasien yang berkunjung ke rumah sakit/puskesmas diberikan satu nomor baru tetapi rekam medisnya yang terdahulu digabungkan dan disimpan dibawah nomor yang paling baru sehingga terciptalah satu unit rekam medis.

Sistem yang berhubungan dengan penyimpanan di Puskesmas Parak Karakah Padang menggunakan Straight Number Family Folder. Penomoran rekam medis pada rekam medis merupakan cara penulisan nomor sebagai identitas pribadi yang diberikan kepada pasien yang datang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Nomor rekam medis berperan penting dalam menunjang pelayanan rekam medis. Nomor tersebut berfungsi sebagai petunjuk dalam pencarian dokumen rekam medis yang tersimpan di filing, dan menjadi pedoman bagi petugas dalam tata cara penyimpanan (penjajaran) dokumen rekam medis di rak filing.

Selain itu nomor rekam medis menjadi identitas pribadi pasien yang dapat membedakan antara pasien satu dan pasien lainnya. Tanpa adanya nomor rekam medis dapat membuat penyimpanan dan pengambilan kembali dokumen rekam medis menjadi terhambat, serta tidak ada petunjuk pemilik dokumen rekam medis bagi pasien yang bersangkutan. Sistem Pengolahan penyimpanan adalah sistem yang dipergunakan pada penyimpanan berkas agar kemudahan kerja penyimpanan dapat diciptakan dan penemuan berkas yang sudah disimpan dapat dilakukan dengan cepat jika berkas tersebut sewaktu-waktu diperlukan.

Sistem penyimpanan pada prinsipnya adalah penyimpanan berdasarkan dari berkas yang disimpan baik berupa huruf maupun angka yang disusun menurut urutan tertentu. Pada dasarnya ada dua jenis urutan, yaitu urutan abjad dan urutan angka. Sistem penyimpanan yang berdasarkan abjad adalah sistem geografis dan sistem subjek. Sedangkan yang berdasarkan urutan angka adalah sistem numerik, sistem kronologis, dan sistem subjek numerik. Pada umumnya, sistem penyimpanan yang dapat dipakai sebagai sistem penyimpanan yang standar adalah sistem abjad, sistem numerik, sistem geografis dan sistem subjek. Sebelum menentukan suatu sistem yang akan dipakai perlu terlebih dahulu mengetahui bentuk penyimpanan yang ada dalam pengelolaan rekam medis. Secara garis besar, terdapat dua cara penyimpanan rekam medis, yaitu :

1. Sentralisasi

Sentralisasi adalah suatu sistem penyimpanan dengan cara menyatukan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan rawat darurat ke dalam suatu folder tempat penyimpanan.

2. Desentralisasi

Desentralisasi adalah suatu sistem penyimpanan dengan cara memisahkan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap, dan rawat darurat pada folder tersendiri. Biasanya berkas rekam medis pasien rawat jalan dan rawat darurat disimpan pada rak penyimpanan berkas rekam medis di unit rekam medis atau tempat pendaftaran rawat jalan. Sedangkan berkas rekam medis rawat inap disimpan diruang penyimpanan lain, seperti dibangsal atau di unit rekam medis yang terpisah dari tempat penyimpanan rekam medis rawat jalan.

Sistem pengelolaan rekam medis rawat di Puskesmas Parak Karakah Padang, menunjukkan bahwa masih dijumpai kendala yang dihadapi pada proses pengolahan

rekam medis yaitu pada proses pengolahan berkas rekam medis bagian kelengkapan (Assembling) tidak adanya kegiatan Assembling dalam memeriksa kelengkapan berkas, selanjutnya bagian penyimpanan (filling) petugas hanya memberikan Nomor Personal setiap ada pasien baru yang datang berobat, serta tidak memiliki kode Istri maupun Anak. Pengolahan berkas rekam medis perlu ketelitian dan kejelasan dari segi kelengkapannya agar proses selanjutnya tidak lagi mengalami hambatan sehingga berkas rekam medis dapat segera kembali disimpan diruang penyimpanan rekam medis dan perlu untuk menambah petugas dan sarana prasana di Intalasi Rekam Medis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan rekam medis di puskesmas Parak Karakah Kota Padang belum terlaksana dengan baik. Faktor yang menjadi penghambat proses pengelolaan rekam medis salah satunya terkendala anggaran dari pemerintah, kurangnya petugas yang berlatar belakang rekam medis. Kegiatan penyimpanan belum berlangsung baik, mulai dari penomoran yang menggunakan dua sistem penomoran yakni family folder dan personal dan sistem family folder yang belum optimal dan tidak ideal. Sistem penjajaran yang kurang efektif, kondisi ruangan juga kurang memadai, ketersediaan sarana prasarana dibagian penyimpanan yang masih kurang mendukung seperti map status pasien yang masih kurang, dan rak penyimpanan yang masih sedikit. SOP untuk pengelolaan rekam medis memang sudah ada tetapi pelaksanaannya belum seutuhnya dilakukan berdasarkan SOP di karenakan kurangnya kesadaran petugas untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP dan kurangnya pemahaman petugas dengan SOP yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh hibah internal Apikes Iris tahun 2023. Tim Penelitian mengucapkan terima kasih atas dukungan moril dan materil kepada Apikes Iris dan LPPM sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia (Revisi II). Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.
- Ferdianto, A., Kamila, N., & Nugraha, R. I. (2021). Tinjauan Proses Pembuatan Laporan Internal Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jiki.v7i2.2994>
- Frenti, G. (2018). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kurniati, R. 2021. Puskesmas Parak Karakah Siap Layani Kesehatan Masyarakat, Hendri: Sangat Diidam-idamkan Warga. <https://padang.tribunnews.com/2021/02/03/puskesmas-parak-karakah-siap-layani-kesehatan-masyarakat-hendri-sangat-diidam-idamkan-warga>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2023
- Permenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Permenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.